

HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM PENYELESAIAN SKRIPSI PADA MAHASISWA YANG BEKERJA DI PTS STMIC-STIE MIKROSKIL MEDAN

Panni Ance Lumbantobing
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sari Mutiara Indonesia
Email : panniance@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan *adversity quotient* dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa yang bekerja. Subjek penelitian adalah mahasiswa STMIC-STIE Mikroskil Medan yang belum lulus sejumlah 83 mahasiswa dari 2 angkatan yaitu 2008 dan 2009. Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *total sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) jenis skala yaitu skala prokrastinasi akademik, skala *adversity quotient* dan skala dukungan sosial. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien $F_{reg} = 97,952$ dimana $p < 0,05$. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa yang bekerja di STMIC-STIE Mikroskil. variabel *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik memiliki nilai sebesar -0,276 dengan nilai $p < 0,05$, artinya arah hubungan variabel negatif yaitu semakin tinggi *adversity quotient* akan semakin rendah prokrastinasi akademik. Sedangkan variabel dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik memiliki nilai sebesar -0,787 dengan $p < 0,05$, artinya arah hubungan kedua variabel negatif, artinya semakin tinggi dukungan sosial akan semakin rendah prokrastinasi akademik.

Kata Kunci : *Prokrastinasi akademik, Adversity Quotient, Dukungan sosial*

PENDAHULUAN

Era globalisasi mempunyai dampak yang pesat terhadap dunia pendidikan, salah satunya adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan, dalam hal ini gelar kesarjanaan adalah sebagai sarana meningkatkan status sosial bagi pekerja yang hanya berpendidikan SMA. Tuntutan ini pada akhirnya membuat para pekerja yang berpendidikan SMA rela mengorbankan pikiran, waktu, tenaga dan biaya untuk meneruskan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Kecenderungan ini ditangkap secara positif oleh pelaku dunia bisnis pendidikan tinggi,

dengan menyelenggarakan kelas khusus karyawan pada sore dan malam hari. Bahkan beberapa diantaranya menggunakan sistem *shift*, dimana jam kuliahnya disesuaikan dengan jam kerja para mahasiswanya. Demikian juga dengan biaya kuliah yang relatif murah dan fleksibel sehingga dapat dicicil. Selain itu, kelebihan dari kelas khusus karyawan adalah tenaga pengajar yang mayoritas praktisi. Sehingga ilmu yang diajarkan selalu menyesuaikan dengan kebutuhan terk ini di dunia industri.

Di PTS STMIC-STIE Mikroskil Medan berdasarkan data statistiknya tahun 2013, jumlah mahasiswa yang terdaftar mencapai lebih dari 1.200

orang dan dengan persentase mahasiswa yang sambil bekerja adalah sebanyak 30%. Berbagai alasan melatarbelakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja, mulai dari masalah ekonomi, keinginan untuk membantu orangtua dalam membiayai kuliah, mencari pengalaman sampai hanya karena ingin mengisi waktu luang, serta alasan lain yaitu mendapat kan uang saku untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memperoleh ilmu. Namun, melihat dari sisi lain kuliah sambil bekerja memiliki banyak kelemahan dan resiko tersendiri, diantaranya yaitu kesulitan dalam mengatur waktu, kelelahan yang mengakibatkan malas untuk datang ke kampus, serta ketidak sanggupannya mahasiswa dalam menyelesaikan pekerjaan dan pendidikannya tepat waktu. Berbagai permasalahan tersebut pada akhirnya mengharuskan mahasiswa yang bekerja untuk dapat menggunakan waktu dengan efektif sehingga efisien.

Akan tetapi, pada kenyataannya masih sering dijumpai ketidaksiapan mahasiswa yang bekerja dalam melaksanakan berbagai tuntutan tersebut. Ketidaksiapan ini pada akhirnya menjadikan sebagian besar mahasiswa tersebut mengulur waktu dan menunda kewajiban-kewajiban akademisnya, sehingga mahasiswa tersebut membutuhkan waktu yang melebihi batas normal untuk menyelesaikan studinya. Mengulur waktu serta melakukan penundaan terhadap kewajiban-kewajiban akademis dalam kacamata psikologi lebih dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik.

Fenomena prokrastinasi ini juga di jumpai di PTSSTMIK-STIE Mikroskil Medan. Pada tahun 2013, untuk mahasiswa angkatan 2009, sebanyak 25% mahasiswa di PTS STMIK-STIE Mikroskil Medan yang tidak dapat menyelesaikan studinya tepat waktu. Dari 25% mahasiswa di PTSSTMIK-STIE Mikroskil yang tidak menyelesaikan studi tepat waktu beberapa diantaranya merupakan Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia

mahasiswa yang sedang bekerja. Fenomena tersebut tentunya menjadi perhatian yang serius bagi PTS STMIK-STIE Mikroskil Medan, mengingat tingginya persentase prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang bekerja di PTS tersebut.

Dalam penelitian Solomon dan Rothblum (dalam Kardila, 2011) menemukan bahwa 50% mahasiswa melakukan prokrastinasi paling tidak dari waktu yang tersedia, 38% selebihnya melakukan dalam beberapa waktu saja. Tidak jauh berbeda dengan itu, Rizvi (dalam Kardila, 2011) mengungkapkan bahwa 69% mahasiswa Psikologi UGM melakukan prokrastinasi akademik, bahkan 11% digolongkan tahap berat. Di lingkungan akademis bahkan menurut Ellis dan Knaus (dalam Kardila, 2011) lebih dari 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi.

Prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada awalnya adalah dimulai dengan penundaan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, yang pada akhirnya menjadi pola dan kebiasaan mahasiswa tersebut. Oleh karena pola dan kebiasaan tersebut menyebabkan mahasiswa akan memiliki kecenderungan untuk menunda-nunda dalam mengerjakan tugas atau skripsi sehingga menghambat mahasiswa menyelesaikan studinya tepat waktu. Mahasiswa yang terbiasa menunda mengerjakan skripsi biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama dari waktu normalnya menyelesaikan studi, atau bahkan sampai tidak mampu menyelesaikan studinya lagi (berhenti kuliah). Sehingga dapat dilihat bahwa perilaku prokrastinasi akademik adalah perilaku yang disengaja, yang artinya faktor-faktor yang menunda penyelesaian tugas berasal dari putusan dirinya sendiri.

Adversity quotient dianggap sangat mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan. Stoltz (2000) Agustus 2016 | Vol. 1 | No.1

menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan kesuksesan akademik. Jika mahasiswa berusaha untuk mengatasi masalah akademik dan melakukan hal yang positif untuk menyelesaikannya dengan sebuah rencana yang terstruktur maka mahasiswa dapat meningkatkan harga diri, motivasi untuk mengerjakan tugas, dan kemampuan untuk sukses dalam prestasi akademik.

Dalam proses pembelajaran, mahasiswa yang memiliki tingkat *adversity quotient* baik akan cenderung mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya, setelah berbagai kesulitan yang menghadang dapat terselesaikan mahasiswa harus mampu bersikap konsisten serta fokus pada penyelesaian skripsi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kardila (2011), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi nilai *adversity quotient* maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dimiliki mahasiswa, dan sebaliknya semakin rendah prokrastinasi akademik maka semakin tinggi *adversity quotient*.

Selain dukungan berupa penilaian, dukungan sosial berupa perhatian juga mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Apabila individu memperoleh dukungan sosial berupa perhatian, ia akan lebih mempunyai kemandirian yang baik serta memiliki sikap yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan (Lestari ningsih dalam Andar ini, 2013).

Dari beberapa uraian dan penjelasan diatas, dapat diasumsikan bahwa prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi memiliki hubungan dengan *adversity quotient* sebagai faktor internal dan dukungan sosial sebagai faktor

eksternal. Fenomena yang menarik perhatian peneliti adalah prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi yang terjadi pada mahasiswa yang bekerja. Sehingga berdasarkan itu maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai **“Hubungan *Adversity Quotient* dan Dukungan sosial dengan Prokrastinasi akademik dalam Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa yang Bekerja Di PTS STMIK-STIE Mikroskil Medan”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Perguruan Tinggi Swasta STMIK-STIE Mikroskil, terletak di Jalan Thamrin No. 112, 124, 140 Medan waktu pelaksanaan penelitian direncanakan bulan Maret sampai April 2015.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Variabel terikat (*dependent*), yaitu prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa yang bekerja
2. Variabel bebas (*independent*), meliputi :
 - a. *Adversity Quotient*
 - b. Dukungan sosial

Berikut ini adalah definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **Prokrastinasi akademik** adalah penundaan suatu pekerjaan atau tugas hingga hari esok yang dilakukan secara terus menerus serta melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dalam pekerjaan atau tugas yang utama sehingga melebihi *deadline*.
2. ***Adversity Quotient*** adalah kemampuan individu dalam beradaptasi, berpikir, mengontrol, mengelola dan mengambil keputusan dalam menghadapi berbagai tantangan serta mengubah tantangan tersebut menjadi suatu peluang untuk mencapai suatu keberhasilan.

3. **Dukungan sosial** adalah seseorang yang memberikan bantuan, dorongan atau sokongan kepada kita dalam menghadapi suatu kesulitan. Bantuan yang diberikan dapat berupa fisik, perhatian, pujian, motivasi dan sebagainya.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa STMIK-STIE Mikroskil Medan yang sedang menyusun skripsi guna menyelesaikan studi terutama pada mahasiswa S-1 dengan angkatan kuliah tahun 2008 dan 2009 sebagai populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Dengan demikian maka peneliti mengambil sampel dari seluruh mahasiswa S-1 dengan angkatan kuliah 2008 dan 2009 yang sedang menyusun skripsi guna menyelesaikan studi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 83 mahasiswa.

Metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian adalah metode kuantitatif dengan skala psikologis sebagai alat pengumpulan data. Skala psikologis berisi sekumpulan pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden penelitian.

Respon jawaban dalam skala penelitian ini menggunakan 4 (empat) pilihan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skor berkisar dari 4 sampai 1, semakin tinggi nilai skor maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik, *adversity quotient* dan dukungan sosial.

Pada item *favourable*, pilihan SS mendapat skor 4, S mendapat skor 3, TS mendapat skor 2, dan STS mendapat skor 1. Pada item *unfavourable*, pilihan SS mendapat skor 1, S mendapat skor 2, S mendapat skor 3, dan STS mendapat skor 4.

Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia

Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana ketepatan dan kecermatan skala pengukuran dalam melakukan peran ukurnya. Suatu item diterima dan dianggap memuaskan apabila koefisien korelasi (r_{xy}) melebihi = 0,30 (Azwar, 2007). teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (angket) adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut (Hadi, 2000).

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefesien korelasi antara ubahan x dan ubahan y
Σx	= Jumlah skor distribusi x
Σy	= Jumlah skor distribusi y
(Σx^2)	= Jumlah skor kuadrat distribusi x
(Σy^2)	= Jumlah skor distribusi y
Σxy	= Jumlah perkalian skor x dan y
N	= Jumlah sampel

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah. (Azwar, 2007).

Untuk menguji Reliabilitas angket maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \dagger_1^2}{\dagger_1^2} \right)$$

$$\text{dimana } \dagger_1^2 = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{N} \right)^2}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

\dagger^2 = jumlah varians butir (s^2)

\dagger^2 = varians total

x^2 = jumlah kuadrat x

x = jumlah x

N = jumlah responden

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data yang diperoleh sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk menganalisis hubungan *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik, hubungan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik serta *adversity quotient* dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik. Penggunaan analisis regresi akan menunjukkan hubungan antara variabel tergantung dan variabel bebas. Keseluruhan analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* pengolahan statistik SPSS 19 *for windows*, versi IBM/IN, hakcipta (c) 2011, dilindungi UU.

PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap uji coba ini, langkah awalnya adalah meminta data-data jumlah mahasiswa STMIK-STIE Mikroskil yang belum lulus dan sedang bekerja kepada kepala bagian akademik STMIK-STIE Mikroskil. Dalam pelaksanaannya di lapangan peneliti menemui secara langsung para mahasiswa, serta terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian serta memberikan penjelasan mengenai tata cara mengisi skala. Selanjutnya setelah mahasiswa memahami akan teknik pengisian skala, maka mereka dipersilahkan untuk mengisi skala yang sudah dibagikan kepada mereka. Mahasiswa langsung mengerjakan skala saat itu juga dan setelah selesai mahasiswa langsung mengembalikan skala tersebut kepada peneliti. Setelah para mahasiswa selesai melakukan pengisian skala, maka peneliti melakukan pemeriksaan. Berdasarkan hasil pemeriksaan secara umum dari keseluruhan jawaban para mahasiswa, maka dapat diketahui bahwa para mahasiswa tersebut telah memberikan jawaban sesuai dengan petunjuk pengerjaan.

Analisis Data dan Hasil Penelitian

Melihat hasil uji coba dari skala prokrastinasi akademik dari 25 butir pernyataan, sebanyak 23 butir yang valid, untuk skala *adversity quotient*, dari 28 butir pernyataan, sebanyak 24 butir yang valid, sedangkan skala dukungan sosial dari 27 butir pernyataan, sebanyak 24 butir yang valid. Sejalan dengan sistem yang digunakan dalam penelitian ini, maka data dari butir-butir valid dari ketiga variabel tersebut, diambil untuk digunakan sebagai data penelitian. Maksudnya adalah nilai dari butir-butir valid masing-masing skala dijumlahkan kembali, kemudian setelah diketahui jumlah nilai dari skala *adversity quotient* dan skala dukungan sosial dipasangkan dengan nilai dari Agustus 2016 | Vol. 1 | No.1

skala prokrastinasi akademik. Selanjutnya ditetapkan bahwa *adversity quotient* (X_1) dan dukungan sosial (X_2) sebagai variabel bebas dan prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat (Y).

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas Sebaran

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data-data penelitian yang menjadi pusat perhatian

telah menyebar berdasarkan prinsip kurve normal.

Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan Uji Kolmogorov - Smirnov. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,050$ maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,050$ sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi dan Pamardingsih, 2000). Tabel berikut ini merupakan rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran.

Tabel 1. Rangkuman hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	SB	K-Z	P	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	61,60	10,370	1,098	0,181	Normal
<i>Adversity Quotient</i>	67,48	10,068	1,088	0,167	Normal
Dukungan Sosial	62,51	12,277	1,346	0,053	Normal

Keterangan :

- RERATA = Nilai rata-rata
 SB = Simpangan Baku (Standart Deviasi)
 p = Peluang Terjadinya Kesalahan
 K-Z = Kolmogorov-Smirnov Z Test

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara kedua variable penelitian. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel bebas akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel tergantung dengan membentuk garis linier. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara *adversity quotient* dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik linier atau tidak. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan

Korelasional	F	p	Keterangan
Y- X_1	23,057	0,000	Linier
Y- X_2	200,794	0,000	Linier

Keterangan :

- X_1 = *Adversity Quotient*
 X_2 = Dukungan Sosial
 Y = Prokrastinasi Akademik
 F Beda = Koefisien linieritas
 p Beda = Proporsi peluang terjadinya kesalahan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai p pada korelasional Y-X₁ sebesar 0,000 dan korelasional Y-X₂ sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel *adversity quotient* dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik. Hasil linier

2. Hasil Perhitungan Analisis Regresi Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	113,423	4,518		25,107	,000			
	Adversity_Quotient	-,175	,068	-,170	-2,567	,012	-,487	-,276	-,155
	Dukungan_Sosial	-,640	,056	-,757	-11,421	,000	-,828	-,787	-,688

a. Dependent Variable: Prokrastinasi_Akademik

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 113,423 - 0,175 X_1 - 0,640 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Koefisien regresi variabel *adversity quotient* mempunyai hubungan yang negatif dengan prokrastinasi akademik;
- Koefisien regresi variabel dukungan sosial mempunyai hubungan yang negatif dengan prokrastinasi akademik.

Pada tabel koefisien, pada kolom B pada konstanta (a) adalah 113,423, persepsi *adversity quotient* (X₁) adalah -0,175 dan dukungan sosial (X₂) adalah -0,640. Nilai korelasi parsial *adversity quotient* (X₁) dengan prokrastinasi akademik (Y) sebesar -0,276 dengan p<0,05, artinya terdapat korelasi yang negatif dan signifikan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel negatif, artinya semakin tinggi *adversity quotient*

menunjukkan bahwa teknik regresi dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara 3 variabel dan memprediksikan seberapa besar peran *adversity quotient* dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik.

akan semakin rendah prokrastinasi akademik, hal itu berlaku pula sebaliknya, semakin semakin rendah *adversity quotient* akan semakin tinggi prokrastinasi akademik, maka hipotesis 1 diterima. Untuk variabel dukungan sosial (X₂) dengan prokrastinasi akademik (Y), nilai korelasi parsial sebesar -0,787 dengan p<0,05 artinya terdapat korelasi yang negatif dan signifikan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel negatif, artinya semakin tinggi dukungan sosial akan semakin rendah prokrastinasi akademik, hal itu berlaku pula sebaliknya, semakin semakin rendah dukungan sosial akan semakin tinggi prokrastinasi akademik, maka hipotesis 2 diterima.

Hasil Analisis Regresi Berganda juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* (X₁) dan dukungan sosial (X₂) dengan prokrastinasi akademik (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien F_{reg} = 97,952 dimana p<0,05. Dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa

secara bersama-sama *adversity quotient* dan dukungan sosial mempunyai korelasi yang

signifikan dengan prokrastinasi akademik, maka hipotesis 3 diterima.

Tabel 4. Tabel Analisis regresi secara bersama-sama

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6261,080	2	3130,540	97,952	,000 ^a
	Residual	2556,800	80	31,960		
	Total	8817,880	82			

a. Predictors: (Constant), Dukungan_Sosial, Adversity_Quotient

b. Dependent Variable: Prokratinasi_Akademik

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variasi variabel bebasnya. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2005).

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan koefisien determinan (R^2) dari hubungan antara antara *adversity quotient* dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik adalah sebesar 0,710. Ini menunjukkan bahwa variabel prokrastinasi akademik dapat dibentuk oleh variabel *adversity quotient* dan dukungan sosial adalah sebesar 71.0%, sedangkan masih terdapat 29% (100%-71%) variabel bebas lainnya yang mempunyai hubungan dengan prokrastinasi akademik namun belum terdapat dalam penelitian ini.

4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

Besarnya mean hipotetik (Mean teoritik) dan *standartdeviasi* () dihitung dengan mendasarkan pada jumlah aitem yang valid, skor maksimal serta skor minimal pada masing-masing alternatif jawaban. Guna memudahkan dalam interpretasi data kemudian dilakukan kategorisasi. Kategorisasi dilakukan dengan menggunakan model distribusi normal (Azwar, 2007).

a. Mean Hipotetik

Untuk variabel prokrastinasi akademik, jumlah butir yang dipakai adalah sebanyak 23 butir yang diformat dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(23 \times 1) + (23 \times 4)\} : 2 = 57,5$.

Untuk variabel *adversity quotient*, jumlah butir yang dipakai adalah sebanyak 24 butir yang diformat dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(24 \times 1) + (24 \times 4)\} : 2 = 60$.

Untuk variabel dukungan sosial, jumlah butir yang dipakai adalah sebanyak 24 butir yang diformat dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(24 \times 1) + (24 \times 4)\} : 2 = 60$.

b. Mean Empirik

Berdasarkan hasil analisis data, seperti yang terlihat dari analisis uji normalitas diketahui bahwa, mean empirik prokrastinasi akademik

adalah 61,60, variabel *adversity quotient* adalah 67,52 dan untuk variabel dukungan sosial adalah 62,51 seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik

VARIABEL	NILAI RATA-RATA		KETERANGAN
	Hipotetik	Empirik	
Prokrastinasi Akademik	57,5	61,60	Prokrastinasi Akademik Tergolong Sedang
<i>Adversity Quotient</i>	60	67,52	<i>Adversity Quotient</i> Tergolong Tinggi
Dukungan Sosial	60	62,51	Dukungan Sosial Tergolong Sedang

Dari hasil analisis data diketahui bahwa mean empirik variabel prokrastinasi akademik adalah 61,60, variabel *adversity quotient* adalah 67,52 dan untuk variabel dukungan sosial adalah 62,51. Maka berdasarkan rangkuman kategorisasi jenjang variabel pada tabel 17, maka dapat dikatakan bahwa untuk variabel prokrastinasi akademik termasuk dalam kategori sedang, untuk variabel *adversity quotient* termasuk dalam kategori tinggi sedangkan variabel dukungan sosial termasuk kategori sedang.

c. Kategorisasi

Kategorisasi yang dipakai untuk menentukan tinggi rendahnya *adversity quotient*, dukungan sosial dan prokrastinasi akademik digunakan prinsip kurve normal yang dibagi 5 bidang/daerah dengan menggunakan mean hipotetik sebagai titik tengah dalam kurve normal.

Selanjutnya besar satu bidang ditentukan oleh besarnya 1 *standart deviasi* (SD). Menurut Azwar (2007) penggolongan subjek dalam lima kategori adalah sebagi berikut :

Tabel 6. Kategorisasi jenjang

Interval	Kategori
$x < (\mu - 1,5 \sigma)$	Sangat Rendah
$(\mu - 1,5 \sigma) < x \leq (\mu - 0,5 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 0,5 \sigma) < x \leq (\mu + 0,5 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 0,5 \sigma) < x \leq (\mu + 1,5 \sigma)$	Tinggi
$x > (\mu + 1,5 \sigma)$	Sangat Tinggi

Setelah perhitungan skor empirik dan hipotetik diatas, maka hasil tersebut dimasukkan ke dalam norma kriteria jenjang. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Rangkuman Norma Kategorisasi Jenjang Variabel

Variabel	Interval	Kategori	Rentang	Frekuensi	%
Prokrastinasi	$x < (\mu - 1,5 \sigma)$	Sangat Rendah	$x < 40,25$	1	1,2

Akademik	$(\mu-1,5) < x \leq (\mu-0,5)$	Rendah	$40,25 < x \leq 51,75$	12	14,5
	$(\mu-0,5) < x \leq (\mu+0,5)$	Sedang	$51,75 < x \leq 63,25$	29	34,9
	$(\mu+0,5) < x \leq (\mu+1,5)$	Tinggi	$63,25 < x \leq 74,74$	34	41,0
	$x > (\mu+1,5)$	Sangat Tinggi	$x > 74,74$	7	8,4
<i>Adversity Quotient</i>	$x \leq (\mu-1,5)$	Sangat Rendah	$x \leq 42$	0	0
	$(\mu-1,5) < x \leq (\mu-0,5)$	Rendah	$42 < x \leq 54$	11	13,3
	$(\mu-0,5) < x \leq (\mu+0,5)$	Sedang	$54 < x \leq 66$	19	22,9
	$(\mu+0,5) < x \leq (\mu+1,5)$	Tinggi	$66 < x \leq 78$	48	57,8
	$x > (\mu+1,5)$	Sangat Tinggi	$x > 78$	5	6,0
Dukungan Sosial	$x \leq (\mu-1,5)$	Sangat Rendah	$x \leq 42$	1	1,2
Sosial	$(\mu-1,5) < x \leq (\mu-0,5)$	Rendah	$42 < x \leq 54$	26	31,3
	$(\mu-0,5) < x \leq (\mu+0,5)$	Sedang	$54 < x \leq 66$	17	20,5
	$(\mu+0,5) < x \leq (\mu+1,5)$	Tinggi	$66 < x \leq 78$	32	38,6
	$x > (\mu+1,5)$	Sangat Tinggi	$x > 78$	7	8,4

Berdasarkan tabel diatas diketahui gambaran mengenai frekuensi masing-masing variabel sebagai berikut :

- Untuk variabel prokrastinasi akademik yang berada pada kategori sangat tinggi adalah sebesar 8,4% (7 orang), kategori tinggi sebesar 41% (34 orang), kategori sedang 34,9% (29 orang), kategori rendah 14,5% (12 orang) dan kategori sangat rendah 1,2% (1 orang).
- Untuk variabel *adversity quotient* yang berada pada kategori sangat tinggi adalah sebesar 6% (5 orang), kategori tinggi sebesar 57,8% (48 orang), kategori sedang 22,9% (19 orang), kategori rendah 13,3% (11 orang) dan kategori sangat rendah 0% (0 orang).
- Untuk variabel dukungan sosial yang berada pada kategori sangat tinggi adalah sebesar 8,4% (7 orang), kategori tinggi sebesar 38,6% (32 orang), kategori sedang 20,5% (17 orang), kategori rendah 31,3% (26 orang) dan kategori sangat rendah 1,2% (1 orang).

Pembahasan

1. Hipotesis Pertama

Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa *adversity quotient* dan dukungan sosial memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa yang bekerja di STMIK-STIE Mikroskil. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien $F_{reg}=97,952$ dimana $p < 0,05$. Ini menandakan *adversity quotient* dan dukungan sosial berhubungan signifikan dengan prokrastinasi akademik, semakin tinggi nilai *adversity quotient* dan dukungan sosial maka prokrastinasi akademik akan semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah nilai *adversity quotient* dan dukungan sosial maka prokrastinasi akademik akan semakin tinggi.

Selain itu terdapat juga hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan nilai koefisien determinan sebesar 0,710 yang artinya variabel prokrastinasi akademik dapat

Agustus 2016 | Vol. 1 | No.1

dibentuk oleh variabel *adversity quotient* dan dukungan sosial adalah sebesar 71.0%, sedangkan masih terdapat 29% (100%-71%) variabel bebas lainnya yang mempunyai hubungan dengan prokrastinasi akademik namun belum terdapat dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Stoltz (2000) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan kesuksesan akademik. Jika mahasiswa berusaha untuk mengatasi masalah akademik dan melakukan hal yang positif untuk menyelesaikannya dengan sebuah rencana yang terstruktur maka mahasiswa dapat meningkatkan harga diri, motivasi untuk mengerjakan tugas, dan kemampuan untuk sukses dalam prestasi akademik. *Adversity quotient* dianggap sangat mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan.

Mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial dari lingkungannya akan lebih bersemangat dalam menyelesaikan skripsinya. Semangat untuk menyelesaikan skripsi pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat waktu dan tidak melakukan penundaan (prokrastinasi akademik).

2. Hipotesis kedua

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi parsial *adversity quotient* (X_1) dengan prokrastinasi akademik (Y) sebesar -0,276 dengan $p < 0,05$, artinya terdapat korelasi yang negatif dan signifikan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel negatif, artinya semakin tinggi *adversity quotient* akan semakin rendah

prokrastinasi akademik, hal itu berlaku pula sebaliknya, semakin semakin rendah *adversity quotient* akan semakin tinggi prokrastinasi akademik, dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil ini memperkuat pendapat yang dikemukakan oleh Stoltz (2000) bahwa terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan kesuksesan akademik. Jika mahasiswa berusaha untuk mengatasi masalah akademik dan melakukan hal yang positif untuk menyelesaikannya dengan sebuah rencana yang terstruktur maka mahasiswa dapat meningkatkan harga diri, motivasi untuk mengerjakan tugas, dan kemampuan untuk sukses dalam prestasi akademik. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kardila (2011), yang menyatakan bahwa *adversity quotient* memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik.

3. Hipotesis Ketiga

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai korelasi parsial sebesar -0.787 dengan $p < 0,05$ artinya terdapat korelasi yang negatif dan signifikan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel negatif, artinya semakin tinggi dukungan sosial akan semakin rendah prokrastinasi akademik, hal itu berlaku pula sebaliknya, semakin semakin rendah dukungan sosial akan semakin tinggi prokrastinasi akademik, dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Diterimanya hipotesis penelitian ini, mendukung pendapat Lestariningsih (dalam Andarini, 2013), dukungan sosial juga mempengaruhi prokrastinasi akademik pada

mahasiswa, dengan adanya dukungan sosial efektif membantu individu khususnya mahasiswa untuk menyelesaikan studi. Apabila individu memperoleh dukungan sosial berupa perhatian, ia akan lebih mempunyai kemandirian yang baik serta memiliki sikap yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fibrianti (2009) dan Andarini (2013) menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien $F_{reg} = 97,952$ dimana $p < 0,05$. Ini menandakan *adversity quotient* dan dukungan sosial berhubungan signifikan dengan prokrastinasi akademik, semakin tinggi nilai *adversity quotient* dan dukungan sosial maka prokrastinasi akademik semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah nilai *adversity quotient* dan dukungan sosial maka prokrastinasi akademik akan semakin tinggi.
2. Nilai korelasi parsial *adversity quotient* (X_1) dengan prokrastinasi akademik (Y) sebesar -0,276 dengan $p < 0,05$, artinya terdapat korelasi yang negatif dan signifikan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel negatif, artinya semakin tinggi *adversity quotient* akan semakin rendah prokrastinasi akademik, hal itu berlaku pula

sebaliknya, semakin semakin rendah *adversity quotient* akan semakin tinggi prokrastinasi akademik.

3. Nilai korelasi parsial dukungan sosial (X_2) dengan prokrastinasi akademik (Y) sebesar -0,787 dengan $p < 0,05$ artinya terdapat korelasi yang negatif dan signifikan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel negatif, artinya semakin tinggi dukungan sosial akan semakin rendah prokrastinasi akademik, hal itu berlaku pula sebaliknya, semakin semakin rendah dukungan sosial akan semakin tinggi prokrastinasi akademik
4. Nilai koefisien determinan (R^2) dari hubungan antara *adversity quotient* dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik adalah sebesar 0,710. Ini menunjukkan bahwa variabel prokrastinasi akademik dapat dibentuk oleh variabel *adversity quotient* dan dukungan sosial adalah sebesar 71.0%, sedangkan masih terdapat 29% (100%-71%) variabel bebas lainnya yang mempunyai hubungan dengan prokrastinasi akademik namun belum terdapat dalam penelitian ini.

Saran

1. Saran kepada Subjek Penelitian
Bagi mahasiswa sebaiknya mempersiapkan diri jauh hari sebelum pembuatan skripsi, memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan selalu menjaga serta mengembangkan hubungan dekat dengan orangtua, teman-teman maupun dosen mengenai keluhan-keluhan yang dialami berhubungan dengan tugas-tugas akademis sehingga tidak terjadi prokrastinasi akademik.
2. Saran kepada Perguruan Tinggi

Melihat adanya hubungan negatif *adversity quotient* dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa sehingga peneliti menyarankan bagi perguruan tinggi sebaiknya memberikan pemahaman kepada para mahasiswa tentang pentingnya menyelesaikan studi tepat waktu, pelatihan-pelatihan tentang cara penyusunan skripsi yang baik dan benar serta melakukan pendekatan kepada mahasiswa guna mengetahui kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam proses penyelesaian skripsi sehingga dapat menurunkan terjadinya prokrastinasi akademik pada perguruan tinggi tersebut.

3. Saran kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang prokrastinasi akademik, disarankan untuk memperhatikan variabel lain seperti konsep diri, tanggung jawab, keyakinan diri, dan lainnya yang diduga turut berperan dan mempengaruhi prokrastinasi akademik, khususnya dalam proses pengerjaan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, S. R., dan Fatma, A. (2013). Hubungan antara Distress dan Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi. *Jurnal Talenta Psikologi*, Vol. II, No. 2, Agustus 2013.
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Bina Aksara Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination Why you do it. What to do about it Now*. New York : Da Capo Press.
- Fibrianti, Irmawati Dwi. (2009). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Fakultas Psikologi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghufron, N.M. (2003). Hubungan kontrol diri dan persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orangtua terhadap prokrastinasi akademik. *Tesis* (Tidak Diterbitkan). Jogjakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Ghufron, N.M.&Rini R. S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Husetiya, Y. (2010). Hubungan Asertivitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*.
- Karanina, S, D., Suyasa, P, T, Y, S. (2005). Hubungan Persepsi Terhadap Dukungan Suami dan Penyesuaian Diri Istri pada Kehamilan anak Pertama. *Jurnal Phronesis*. Vol 7, No 1, Hal 65-78
- Kardila, Y. T. (2011). Hubungan Antara *Adversity Quotient* dengan Prokrastinasi Akademik dalam mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa. *Skripsi* (Tidak Dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Kartadinata, I, & Sia, T, (2008) "Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu", *Anima*,

- Indonesian Psychological Journal*, 23 (2), Hal.110.
- Lestari. K., (2007). "Hubungan Antara Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Dengan Tingkat Resiliensi Penyintas Gempa Di Desa Canan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten". *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mindo, R, R. (2008). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Purba, J, dkk. (2007). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Burn Out* Pada Guru. *Jurnal Psikologi* Vol. 5 No. 1, Juni 2007.
- Purba, A, W, D. (2006). Semangat Hidup Penderita Kanker Ditinjau dari Optimisme, Dukungan Sosial dan Kepasrahan Kepada Tuhan. *Jurnal Indigenous*. Vol 8, No 2, Hal 33-40
- Papalia & Olds (1998). *Human Development*. New York. McGraw-Hill book co.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ruwaida, A., Lilik, S., Dewi, R. (2006). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Menghadapi Masa Menopause. *Jurnal Indigenous*. Vol 8, No 2, Hal 76-99
- Santrock, J.W..(2002). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup*, Edisi 5, Jilid II. Alih bahasa: Juda Damanik dan Achmad Chusairi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarafino. (2002). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction*. Fifth Edition. Stoltz P.G.(2000). *Adversity Intelligence*, Liberty. Jogja
- Stoltz, P.G. (2000). *Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta :Penerbit Grasindo.
- Stoltz, P.G. dan Weihenmayer E, (2008). *Mengubah Masalah Menjadi Berkah*. Jakarta : Penerbit Gramedia Pustaka Umum.
- Supardi. U. S., (2013). "Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Formatif* 3 (1): 61-71.
- Surijah, E, & Sia, T, "Mahasiswa Versus Tugas : Prokrastinasi Akademik Dan Conscientiousness", *Anima, Indonesian Psychological Journal*, Vol. 22, No. 4, 2007, Hal 356
- Yanita, A., Zamralita. 2001. Persepsi Perempuan Primipara Tentang Dukungan Suami Dalam Usaha Menanggulangi Gejala Depresi Pasca Salin. *Jurnal Phronesis*. Vol 3, No 5, Hal 34-50
- Zakiyah, dkk. (2010). "Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Berasrama SMP N 3 Peterongan Jombang". *Jurnal Psikologi Undip*. 8 (2), 161.